

**PEREBUTAN KEKUASAAN ANTARA KHALIFAH AL-AMIN
DENGAN AL-MA'MUN (810-813 M)
DAN DAMPAKNYA BAGI DINASTI ABBASIYAH**



SKRIPSI

**Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
Dalam Ilmu Sejarah Dan Kebudayaan Islam**

oleh :

Hery Noordiansyah

04121696

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**1429 H
2008 M**



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 ekspl

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, maneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : HERY NOORDIANSYAH

Nim : 04121696

Judul Skripsi : PEREBUTAN KEKUASAAN ANTARA KHALIFAH
AL-AMIN DENGAN AL-MA'MUN (810-813 M) DAN
DAMPAKNYA BAGI DINASTI ABBASIYAH

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Humaniora.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 29 Juli 2008

Pembimbing

Dra. Hj. Ummi Kulsum, M. Hum
NIP. 150215585



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/1205/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Perebutan Kekuasaan Antara Khalifah Al-Amin Dengan Al-Ma'mun (810-813) Dan dampaknya Bagi Dinasti Abbasiyah

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hery Noordiansyah

NIM : 04121696

Telah dimunaqasyahkan pada : 6 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Ummi Kulsum, M.Hum.
NIP.150215585

Penguji I

Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.
NIP.150282645



Yogyakarta, 8 Agustus 2008

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab
DEKAN

Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP . 150218625

MOTTO

Artinya: “Katakanlah: Wahai Tuhan yang mempunyai kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kekuasaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (Q.S. Ali-‘Imran: 26)*

* Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002), hlm. 53

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

Ibu dan Bapak Tercinta,

Serta

Almamater Tercinta

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا و الدين اشهد ان
لا اله الا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم صل
وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين اما بعد.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita, khususnya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penyusun sadar dengan adanya kemampuan dan pengetahuan yang terbatas, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, baik dari segi moril maupun materil, maka terselesaikannya skripsi ini merupakan karunia yang tidak terhingga nilainya. Oleh karena itu penyusun tidak lupa menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah
2. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M. Ag.
3. Ketua, Sekretaris, dan Pengendali Judul pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

4. Bapak Drs. Sujadi M. A., selaku Penasehat Akademik (PA) penulis dan bapak Ali Shodiqin S.Ag, M.Ag., selaku Penasihat Akademik yang baru, terimakasih atas dukungan dan arahan untuk penulis.
5. Ibu Dra. Hj. Umami Kulsum, M. Hum., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan memberi motivasi serta masukan yang sangat bernilai dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dan pegawai Tata Usaha Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa mengalirkan semangat dan motivasi untuk ananda, dan tidak pernah berhenti untuk mendo'akan dengan penuh keikhlasan serta dengan ketulusan memberikan dukungan baik moril maupun materil, begitu juga Bapak dan Ibu di Semarang, adik Neivy, mas Ridwan, dik Ari, paman, dan bulik, serta keluarga semuanya.
8. Untuk adik Rabiatul Adawiyah Siregar tersayang yang telah memberikan semangat, motivasi, serta senantiasa membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, serta Bapak dan Ibu di Medan.
9. Sahabat penyusun, Amka, Sobari, serta teman-teman kelas SKI-B yang senantiasa memberikan dukungan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Pihak-pihak lain yang belum disebutkan, yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga amal kebaikan dan jerih payah mereka mendapat imbalan dari Allah SWT, Amin.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya, oleh karena itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi lebih baiknya skripsi ini. Sebagai akhir kata penyusun hanya dapat berharap kepada Allah SWT., semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Yogyakarta, 07 Juli 2008

Penyusun

Hery Noordiansyah
NIM. 04121696

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II BIOGRAFI KHALIFAH AL-AMIN DAN AL-MA'MUN	
A. Khalifah al-Amin	21
1. Sebelum Menjadi Khalifah	21
2. Saat Menjadi Khalifah	22
3. Akhir Hayatnya	24
B. Khalifah al-Ma'mun	25

1. Sebelum Menjadi Khalifah	25
2. Saat Menjadi Khalifah	27
3. Akhir Hayatnya.....	32
 BAB III PERTENTANGAN ANTARA KHALIFAH AL-AMIN	
DENGAN AL-MA'MUN	
A. Latar Belakang	33
B. Deskripsi Kronologis	41
C. Faktor-faktor Penyebab Kekalahan al-Amin	45
D. Faktor-faktor Penyebab Kemenangan al-Ma'mun	47
 BAB IV DAMPAK PEREBUTAN KEKUASAAN ANTARA	
KHALIFAH AL-AMIN DENGAN AL-MA'MUN BAGI	
DINASTI ABBASIYAH	
A. Terjadinya Pemberontakan-pemberontakan	50
B. Krisis Ekonomi	58
C. Menurunnya Prestise Dinasti Abbasiyah	60
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Khalifah-khalifah Abbasiyah	70
B. Silsilah Beberapa Khalifah Abbasiyah	71
C. Peta Wilayah Abbasiyah	72

ABSTRAK

Perebutan Kekuasaan Antara Khalifah Al- Amin Dengan Al- Ma'mun (810-813) Dan Dampaknya Bagi Dinasti Abbasiyah

Di balik kesuksesan yang di capai, Kalifah Harun ar-Rasyid juga berhadapan dengan kesulitan dalam mengatur masalah suksesi. Ar-Rasyid, seperti yang dilakukan ayahnya, memutuskan bahwa kekhalifahan harus diwariskan kepada putra yang terbaik. Akan tetapi, ia memberi peringatan agar konflik harus dihindarkan dengan memproklamasikan secara terbuka dan memperinci hak serta kewajiban para calon khalifah. Untuk memberikan aura kesakralan pada nominasi suksesi ini, tokoh-tokoh penting Dinasti Abbasiyah pergi menunaikan ibadah haji tahun 186 H/802 M. Di kota suci Mekah inilah diadakan upacara formal perjanjian. Salah satu isi dari perjanjian ini adalah penabalan kedua putra khalifah, Muhammad (yang kemudian bergelar al-Amin, 809-813) dan Abdullah (bergelar al- Ma'mun, 813-833) sebagai calon pengganti Khalifah ar-Rasyid secara berurutan. Perjanjian ini menentukan bahwa Muhammad akan menggantikan ayahnya sebagai khalifah, sementara Abdullah pada waktu yang bersamaan menjadi Gubernur Khurasan sebagai wilayah otonomi penuh secara militer dan secara ekonomi, terutama perpajakan. Meskipun perjanjian tersebut dimaksudkan untuk menghindari pertentangan antar kandidat, ternyata persaingan di antara keduanya tidak dapat dihindari. Menjelang berakhirnya kekuasaan Harun ar-Rasyid, pemerintah berhadapan dengan berbagai kerusuhan yang terjadi akibat adanya perebutan kekuasaan antara Khalifah al-Amin dan Khalifah al-Ma'mun. Ketegangan yang terjadi di antara keduanya mulai muncul dan berkembang berkaitan dengan status otonomi Propinsi Khurasan. Para perwira militer Khurasan yang berada di Baghdad mempengaruhi Khalifah al-Amin untuk menguasai propinsi penting ini.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga Abbasiyah bermukim di Hamamain, salah seorang pemimpinnya bernama Muhammad ibn Ali yang meletakkan dasar-dasar bagi berdirinya Dinasti Abbasiyah.¹ Ide dan pemikiran untuk mendirikan kekuasaan Abbasiyah diatur di Hamamain dan disebarkan di Kufah, sedang tempat pergolakan dilakukan di Khurasan - jauh dari pengamatan pemerintahan Umayyah yang berpusat di Damaskus. Mereka mendakwahkan kebaikan keluarga Bani Hasyim untuk mengambil hati dan dukungan dari kelompok Syi'ah. Langkah itu berhasil menggaet pendukung kaum Syi'ah. Massa non-Arab di negeri-negeri taklukan, yaitu *Mawali*,* juga mulai bergolak dan kecewa dengan posisi mereka sebagai penduduk kelas dua pada masa Dinasti Umayyah.²

Pada tahun 126 H, Muhammad ibn Ali wafat, kemudian ia digantikan oleh putranya yang bernama Ibrahim ibn Muhammad. Dalam perjuangannya, Ibrahim ibn Muhammad bergabung dengan Abu Muslim Khurasani, seorang panglima perang dari Khurasan. Dalam pimpinan Abu Muslim dan Ibrahim, kelompok ini telah mulai melancarkan gerakan politik dengan menggerakkan berbagai pemberontakan yang melemahkan kekuatan

¹ Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab* (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 87.

* *Mawali* adalah orang-orang non-Arab yang telah memeluk agama Islam, diperlakukan sebagai masyarakat kelas dua, sementara itu bangsa Arab menduduki kelas bangsawan.

² K. Ali, *Sejarah Islam: Tarikh Pra-modern*, terj. Ghufron A. Mas'adi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 347.

Dinasti Umayyah. Gerakan politik Abbasiyah, Syi'ah, Khawarij, dan Mu'tazilah bergabung dalam koalisi untuk menumbangkan kekuasaan Dinasti Umayyah. Orang-orang Abbasi dengan cerdas telah memanfaatkan kebencian kaum *Mawali* kepada Dinasti Umayyah untuk membantu mereka melawan Dinasti Umayyah.³ Terjadilah peperangan melawan Marwan (Khalifah terakhir Dinasti Umayyah), ia mati dibunuh oleh Saleh ibn Ali pada tahun 132 H/750 M di kota pelabuhan Abusir. Dengan terbunuhnya Khalifah terakhir Dinasti Umayyah tersebut maka berakhir pula kekuasaan Dinasti Umayyah, ditumbangkan oleh sebuah revolusi yang dimulai di Khurasan atau Persia timur, suatu revolusi yang dipimpin oleh seorang agitator jenius yang bernama Abu Muslim yang berhasil mengeksploitasi kekecewaan untuk mendudukkan Bani Abbas (Abbasiyah) sebagai khalifah.⁴

Penguasa Abbasiyah adalah keturunan dari al-Abbas, paman Rasulullah SAW. Pendiri Dinasti Abbasiyah ialah Abul Abbas as-Saffah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin al-Abbas. Berdirinya Dinasti tersebut dianggap suatu kemenangan bagi ide yang dianjurkan oleh kalangan Bani Hasyim setelah wafatnya Rasulullah SAW., agar jabatan khalifah diserahkan kepada keluarga Rasul dan sanak-saudaranya.⁵ Pemerintahan Abbasiyah

³ Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jilid 2, terj. H A. Bahauddin (Jakarta:Penerbit Kalam Mulia, 2001), hlm. 123.

⁴ C. E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1980), hlm. 27.

⁵ A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jilid 3, terj. Muhammad Labib Ahmad. (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003), hlm. 17.

berlangsung dari tahun 132-656 H / 749-1258 M. Selama 524 tahun Dinasti Abbasiyah berkuasa, dipimpin oleh 38 khalifah.⁶

Secara garis besar pemerintahan Dinasti Abbasiyah terbagi dalam dua periode, yaitu periode kemajuan atau kejayaan dan periode kemunduran.⁷ Dinasti ini mengalami kejayaannya pada masa khalifah Harun al-Rasyid (170-193 H/ 786-809 M)⁸ sebagai khalifah yang ke lima. Saat ia berkuasa, hidup mewah seperti yang digambarkan dalam cerita seribu satu malam sudah merasuki masyarakat.⁹ Kekayaan yang banyak, dipergunakan oleh al-Rasyid untuk keperluan sosial.¹⁰ Rumah sakit didirikan, pendidikan dokter dipentingkan, farmasi dibangun, dan Baghdad sebagai pusat pemerintahan Dinasti Abbasiyah mempunyai 800 dokter. Di samping itu pemandian-pemandian umum juga didirikan. Harun al-Rasyid adalah raja besar di zaman itu dan hanya Charlemagne dari Eropa yang dapat menjadi saingannya.¹¹ Zaman Khalifah Harun al-Rasyid merupakan puncak kegemilangan pemerintahan Abbasiyah atau boleh juga dikatakan zaman paling gemilang dalam sejarah Islam.¹² Ketika itu, Dinasti Abbasiyah menikmati segala bentuk kebesaran, kekuasaan dan keagungan ilmu pengetahuan. Ia amat disegani dan

⁶ Bosworth, *Dinasti*, hlm. 27-28.

⁷ Siti Maryam dkk., ed., *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2004), hlm. 109.

⁸ *Ibid.*, hlm. 27.

⁹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, jilid I (Jakarta: UI Press, 1979), hlm. 63.

¹⁰ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 52.

¹¹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari*, hlm. 63.

¹² Syalabi, *Sejarah*, hlm. 98.

dihormati oleh negara-negara jiran. Pada saat itulah Baghdad menjadi kota yang tiada bandingannya di seluruh dunia.¹³

Setelah khalifah Harun al-Rasyid wafat, kemudian dilanjutkan oleh putranya yaitu Abu Abdullah Muhammad yang bergelar al-Amin, lahir pada tahun 170 H, enam bulan sesudah kelahiran saudaranya dari ibu yang berbeda, Abdullah yang bergelar al-Ma'mun. Tiada seorang pun dari kalangan khalifah Abbasiyah yang kedua ibu bapaknya berketurunan Hasyimi selain al-Amin, ibunya bernama Zubaidah binti Ja'far bin al-Mansur, karena itu al-Amin dilantik sebagai putra mahkota yang pertama. Pada usia 24 tahun ia menjabat sebagai khalifah yang keenam di dalam Dinasti Abbasiyah (809-813 M), menggantikan ayahnya khalifah Harun al-Rasyid.¹⁴ Kemudian setelah al-Amin wafat digantikan oleh al-Ma'mun (813-833 M) yang menjabat sebagai khalifah ketujuh di dalam Dinasti Abbasiyah.

Di balik kesuksesan yang dicapai, khalifah Harun al-Rasyid juga berhadapan dengan kesulitan dalam mengatur masalah suksesi. Semenjak awal pemerintahan Harun al-Rasyid, problem suksesi menjadi sangat kritis.¹⁵ Seperti yang dilakukan ayahnya, al-Rasyid memutuskan bahwa kekhalfahan harus diwariskan kepada putra yang terbaik. Akan tetapi, ia memberi peringatan agar konflik harus dihindarkan dengan memproklamasikan secara terbuka dan memperinci hak serta kewajiban para calon khalifah. Harun al-Rasyid menyiapkan dua anaknya untuk menjadi putra mahkota yaitu

¹³ Philip K Hitti, *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: P. T. Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 375.

¹⁴ Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulat Abbasiyah 1* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 132.

¹⁵ Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, Bagian Kesatu, terj. Ghufron A. Mas'adi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 193.

Muhammad atau al-Amin yang dihadiahi wilayah Abbasiyah bagian barat, dan mempersiapkan putranya yang kedua yaitu Abdullah atau al-Ma'mun yang diberi otonomi luas untuk mengatur wilayah Abbasiyah bagian timur.¹⁶

Untuk memberikan aura kesakralan pada nominasi suksesi ini, tokoh-tokoh penting Dinasti Abbasiyah pergi menunaikan ibadah haji pada tahun 186 H/802 M. Di kota suci Mekah inilah diadakan upacara formal perjanjian. Salah satu isi dari perjanjian ini adalah penabalan ketiga putra khalifah, Muhammad (al-Amin), Abdullah (al-Ma'mun) dan al-Qasim sebagai calon pengganti Khalifah al-Rasyid secara berurutan. Perjanjian ini menentukan bahwa Muhammad akan menggantikan ayahnya sebagai khalifah, sementara Abdullah pada waktu yang bersamaan menjadi Gubernur Khurasan sebagai wilayah otonomi penuh secara militer dan secara ekonomi, terutama perpajakan. Meskipun perjanjian tersebut dimaksudkan untuk menghindari pertentangan antar kandidat, ternyata persaingan di antara keduanya tidak dapat dihindari.

Menjelang berakhirnya kekuasaan Harun al-Rasyid, pemerintah berhadapan dengan berbagai kerusuhan yang terjadi akibat adanya perebutan kekuasaan antara Khalifah al-Amin dan al-Ma'mun. Ketegangan yang terjadi di antara keduanya mulai muncul dan berkembang berkaitan dengan status otonomi propinsi Khurasan. Para perwira militer Khurasan yang berada di Baghdad mempengaruhi al-Amin untuk menguasai propinsi penting ini, yang

¹⁶ Maryam dkk.,ed., *Sejarah*, hlm. 102.

berarti harus menyingkirkan saudaranya sendiri (al-Ma'mun) dan melanggar piagam Perjanjian Mekah tahun 186 H/ 802 M.

Desakan militer ini juga didukung oleh al-Fadl bin al-Rabi, wazir yang telah menjadi orang kepercayaan khalifah. Selama dua tahun, pihak Baghdad mendesak agar al-Ma'mun mau tunduk kepada kekuasaan khalifah. Al-Ma'mun sendiri sebenarnya tidak melakukan persiapan yang memadai jika ternyata Baghdad menggunakan kekerasan. Kekuatan militernya sangat kecil dan kesetiaan mereka juga tidak dapat diandalkan. Akan tetapi, berkat nasehat menterinya, al-Fadl bin Sahl, ia menolak desakan Baghdad. Menurut al-Fadl bin Sahl, al-Ma'mun bisa bekerjasama dengan para kepala suku dan pemimpin golongan tertentu di Khurasan yang kurang menyukai dominasi Baghdad atas negeri mereka.

Perpecahan kedua saudara ini bertambah serius pada November 810 M, ketika al-Amin mengubah isi piagam wasiat Harun al-Rasyid dan menobatkan putranya Musa sebagai putra mahkota. Dua bulan kemudian, Khalifah mengangkat Ali bin Isa menjadi gubernur Khurasan. Kemudian, sebuah angkatan perang dipersiapkan untuk membebaskan Khurasan.¹⁷

Untuk menghadapi balatentara yang besar ini, al-Ma'mun mengangkat Tahir bin Husain untuk memimpin satu unit pasukan sekitar 5.000 orang. Tahir bin Husain sendiri menyatakan bahwa ini merupakan misi bunuh diri. Akan tetapi, ketika kedua pasukan bertempur di pinggir kota Rayy bulan Mei 811 M, Ali bin Isa dari pihak Baghdad terbunuh dan pasukannya kocar-kacir.

¹⁷ Nur Ahmad Fadhil Lubis, "Dinasti Abbasiyah" dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam 2* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 95.

Bulan Agustus 812 M Baghdad dikepung oleh pendukung al-Ma'mun. Pengepungan berlangsung selama setahun lebih, akhirnya al-Amin tertangkap dan terbunuh ketika ingin melarikan diri. Al-Ma'mun berhasil mengalahkan al-Amin, dan mengklaim khilafah pada tahun 813 M.¹⁸ Kemenangan ini merupakan titik balik bagi al-Ma'mun. Posisinya di Khurasan tidak tergoyahkan dan pengaruhnya di wilayah lain semakin besar. Tentara al-Ma'mun bukan saja berhasil mempertahankan daerah Khurasan, akan tetapi satu persatu kota di daerah lain juga dapat dikuasai.

Perebutan kekuasaan ini berdampak sangat buruk terutama setelah terbunuhnya khalifah al-Amin. Peristiwa ini telah menurunkan prestise kekhalifahan Dinasti Abbasiyah. Pada masa pemerintahan khalifah al-Ma'mun muncul berbagai macam pemberontakan di antaranya adalah pemberontakan Abu Saraya, pemberontakan Nasr bin Syabats, pemberontakan Baghdad, pemberontakan Zatti, dan pemberontakan orang-orang Mesir.¹⁹ Kota Baghdad mengalami krisis akibat perang saudara yang berkepanjangan, sehingga situasi ekonomi menjadi semakin buruk dan mengancam keberlangsungan Dinasti Abbasiyah.

Dari latar belakang tersebut, peneliti merasa masalah ini perlu untuk diteliti, karena selama ini Dinasti Abbasiyah merupakan sebuah Dinasti yang diidentikkan dengan kemakmuran dan kejayaannya, namun sebenarnya di balik kemakmuran dan kejayaannya itu, pada masa dinasti tersebut terjadi pula konflik keluarga yakni perebutan kekuasaan antara khalifah al-Amin dengan

¹⁸ Lapidus, *Sejarah*, hlm. 194.

¹⁹ Syalabi, *Sejarah*, hlm. 116.

al-Ma'mun. Jika dirunut dengan lebih cermat, ternyata dalam konflik ini terjadi tarik menarik kepentingan antara bangsa Arab dengan bangsa Persia. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan runtuhnya Dinasti Abbasiyah, di samping banyak faktor yang lain.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini bermaksud membahas tentang perebutan kekuasaan yang terjadi antara khalifah al-Amin dengan al-Ma'mun, untuk itu perlu diungkapkan biografinya, latar belakang serta deskripsi kronologis terjadinya pertentangan antara khalifah al-Amin dengan al-Ma'mun, faktor-faktor penyebab kekalahan al-Amin dan faktor-faktor kemenangan al-Ma'mun, serta bagaimana dampak perebutan kekuasaan tersebut bagi Dinasti Abbasiyah. Tahun 810-813 M adalah masa terjadinya perebutan kekuasaan antara Khalifah al-Amin dengan al-Ma'mun, tahun 810 M merupakan awal pertentangan yang ditandai dengan pengkhianatan al-Amin terhadap wasiat Harun al-Rasyid, dengan mengangkat putranya, Musa bin al-Amin sebagai putra mahkota, dan tahun 813 merupakan akhir pertentangan tersebut dengan terbunuhnya al-Amin.

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan tersebut, penulis menelusuri masalah tersebut melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. apa latar belakang dan bagaimana terjadinya pertentangan antara khalifah al-Amin dengan al-Ma'mun?

2. apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kekalahan al-Amin dan kemenangan al-Ma'mun?
3. bagaimana dampak dari adanya pertentangan tersebut terhadap Dinasti Abbasiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dipaparkan dalam rumusan masalah di atas. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan latar belakang dan terjadinya pertentangan antara Khalifah al-Amin dengan al-Ma'mun.
2. menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kekalahan al-Amin dan kemenangan al-Ma'mun.
3. menguraikan dampak yang terjadi akibat pertentangan tersebut terhadap Dinasti Abbasiyah.

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman bahwa meski mereka bersaudara dan satu keluarga, tidak mustahil muncul masalah yang menyebabkan pertikaian. Sebagai pemimpin pemerintahan Islam seharusnya bisa menjadi teladan dalam merealisasikan ajaran-ajaran Islam bahwa sesama muslim adalah saudara. Oleh karena itu peristiwa ini dapat mengingatkan kepada kita semua, khususnya para pemimpin agar dapat memberikan teladan yang baik bagi yang dipimpin, karena Allah akan meminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya di akhirat nanti.

D. Tinjauan Pustaka

Menurut pengamatan penulis, selama ini belum ada hasil penelitian yang membahas secara khusus tentang perebutan kekuasaan antara Khalifah al-Amin dengan al-Ma'mun. Namun demikian ada beberapa buku yang membahas tentang al-Amin dan al-Ma'mun yang berkaitan dengan penelitian ini, dan sangat penting untuk menjadi pertimbangan sekaligus rujukan. Beberapa buku yang patut menjadi tinjauan dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

Buku karya Hasan Ibrahim Hasan, *Tarikh al-Islam; al-Siyasy wa al-Diny wa al-Tsaqafy wa al-Ijtima'y*, jilid 2, Kairo : Maktabah al-Nahdliyah al-Mishriyah, 1964. Buku ini membahas tentang kelompok-kelompok pada masa akhir Dinasti Umayyah sampai dengan berdirinya Dinasti Abbasiyah, khalifah-khalifah masa Dinasti Abbasiyah awal, gerakan politik keagamaan masa Abbasiyah, hubungan luar negeri, sistem pemerintahan, sistem keuangan, sistem hukum, keadaan ekonomi, kebudayaan, seni, dan kondisi kemasyarakatan. Bahasan mengenai khalifah al-Amin dan al-Ma'mun hanya menjadi bagian dari uraian buku tersebut. Berbeda dengan buku karya Hasan Ibrahim Hasan, penelitian ini menguraikan tentang latar belakang serta diskripsi kronologis terjadinya pertentangan antara khalifah al-Amin dan al-Ma'mun.

Selanjutnya buku karya Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jilid 3 Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003. Buku ini menguraikan tentang kemunculan Dinasti Abbasiyah, khalifah-khalifah yang

berkuasa sampai dengan runtuhnya dinasti tersebut, serta menguraikan pula tentang kedudukan al-Fadhl bin al-Rabi' dan al-Fadhl bin Sahl di antara Khalifah al-Amin dan al-Ma'mun. Bahasan tentang Khalifah al-Amin dan al-Ma'mun hanya menjadi bagian dari uraian buku tersebut. Penelitian ini lebih fokus membahas tentang siapakah al-Amin dan al-Ma'mun, latar belakang serta deskripsi kronologis terjadinya perebutan kekuasaan antara khalifah al-Amin dan al-Ma'mun dan analisis faktor-faktor yang menyebabkan kekalahan al-Amin dan kemenangan al-Ma'mun.

Selanjutnya buku karya Joesoef Sou'yb. *Sejarah Daulat Abbasiyah 1*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977. Buku ini membahas tentang Dinasti Abbasiyah dari sejak munculnya gerakan bawah tanah menjelang runtuhnya Dinasti Umayyah sampai dengan berdirinya Dinasti Abbasiyah, kemudian membahas pula khalifah-khalifah yang berkuasa pada masa Dinasti Abbasiyah dan termasuk di dalamnya membahas mengenai Khalifah al-Amin dan al-Ma'mun, yang hanya menjadi bagian dari uraian buku tersebut. Berbeda dengan buku karya Joesoef Sou'yb, penelitian ini selain menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kekalahan al-Amin dan kemenangan al-Ma'mun, juga menguraikan dampak yang terjadi akibat perebutan kekuasaan antara Khalifah al-Amin dengan al-Ma'mun bagi Dinasti Abbasiyah secara sistematis dan lebih jelas.

Buku yang khusus membahas mengenai perebutan kekuasaan antara khalifah al-Amin dengan al-Ma'mun (810-813 M) dan dampaknya bagi Dinasti Abbasiyah belum ada, sehingga penulis tertarik untuk melakukan

penelitian tentang itu. Kajian-kajian tentang khalifah al-Amin dan al-Ma'mun dari buku-buku di atas, menjadi sumber informasi yang dikritisi, dan dituangkan dalam hasil penelitian ini.

E. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik yang diungkapkan oleh Gilin. Teori ini menyebutkan bahwa konflik merupakan suatu proses sosial saat orang perorang atau kelompok manusia berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.²⁰ Teori ini bisa diterapkan untuk penelitian ini karena pada saat terjadi permusuhan antara Khalifah al-Amin dengan Khalifah al-Ma'mun, al-Amin menggunakan kekerasan militer untuk berperang melawan al-Ma'mun. Mereka masing-masing mendapatkan dukungan dari para pengikutnya. Al-Amin didukung oleh militer Abbasiyah, sedangkan al-Ma'mun didukung oleh militer Khurasan. Mereka menggunakan kekuatan militer, untuk mempertahankan kekuasaan mereka, sehingga terjadilah perang saudara yang berkepanjangan yang mengakibatkan menurunnya kredibilitas kekhalifahan Abbasiyah. Konflik ini berawal ketika al-Amin mengubah wasiat Harun al-Rasyid yang menyatakan bahwa al-Amin dan al-Ma'mun akan menggantikannya sebagai khalifah secara bergiliran, namun al-Amin mengubah wasiat tersebut dengan mengangkat putranya

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm. 36.

sendiri sebagai putra mahkota. Hal ini dilakukan sebagai strategi untuk dapat mencapai tujuan, yaitu merebut kekuasaan.

Ada juga teori konflik yang dikemukakan oleh George Simmel. Ia menjelaskan bahwa konflik berfungsi menegakkan dan mempertahankan identitas dan batas-batas kelompok sosial dan masyarakat. Konflik antara satu kelompok dengan kelompok yang lain memungkinkan ditegaskannya kembali identitas kelompok satu sama lain dan mempertahankan batas-batasnya terhadap lingkungan sosial di luarnya. Konflik adalah sarana mencapai tujuan yang timbul karena tuntutan-tuntutan tertentu dan diarahkan kepada objek tertentu. Konflik yang lebih radikal dapat terjadi dalam keadaan hubungan dekat. Terbentuknya perkumpulan dan organisasi oposisi dalam hubungan tersebut dapat mempertajam konflik secara khas.²¹

Kajian dalam penelitian ini bersesuaian dengan teori konflik versi George Simmel karena terjadinya permusuhan antara khalifah al-Amin dan al-Ma'mun yang mengakibatkan perang saudara tersebut pada dasarnya merupakan konflik sosial antara pendukung al-Amin dengan para pendukung al-Ma'mun. Pendukung al-Amin menginginkan kekuasaan Dinasti Abbasiyah tetap dipimpin oleh keturunan Arab, sedangkan dari pihak pendukung al-Ma'mun menginginkan kekuasaan dipimpin oleh orang Persia. Dengan demikian para pendukung al-Ma'mun yaitu kebanyakan dari mereka adalah orang-orang Persia bergabung untuk mendukung al-Ma'mun, dengan harapan pada masa pemerintahan al-Ma'mun mereka mendapatkan hak untuk dapat

²¹ Saifuddin, Achmad Fedyani, *Konflik dan Integrasi : Perbedaan Faham dalam Agama Islam* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 64.

memimpin Dinasti Abbasiyah. Demikian juga dengan golongan Arab yang mendukung al-Amin, mereka berusaha untuk mempertahankan kekuasaan Abbasiyah tetap dipegang oleh bangsa Arab. Masing-masing kelompok membentuk oposisi untuk menyatukan kekuatan, golongan Persia mendukung al-Ma'mun, dan golongan Arab mendukung al-Amin, sehingga terjadilah perang saudara antara al-Amin dengan al-Ma'mun. Di sinilah konflik yang lebih radikal dapat terjadi dalam keadaan hubungan dekat, mereka berdua adalah saudara seayah lain ibu.

Pendekatan yang dipergunakan oleh penyusun dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif historis dan pendekatan kualitatif fenomenologis.²² Pendekatan kualitatif historis adalah sebuah pendekatan bagi penelitian atas data yang bersifat kualitatif dan pengolahan serta analisisnya yang tidak bersifat statistik, sedangkan objektivitas data berdasarkan kenyataan masa lampau. Pendekatan kualitatif fenomenologis adalah sebuah pendekatan yang mendeskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan alami, untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut. Pendekatan kualitatif historis dipergunakan dalam rangka memahami dan menganalisis gambaran tentang konflik yang terjadi antara khalifah al-Amin dan al-Ma'mun, sedangkan pendekatan kualitatif fenomenologis dipergunakan untuk menganalisis dan memahami gambaran tentang kelanjutan peristiwa yang terjadi setelah konflik tersebut.

²² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 9, dan H. B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan UNS, 1997), hlm. 15

Dengan menggunakan dua pendekatan, diharapkan dapat saling melengkapi, sehingga hasil penelitian ini betul-betul mendalam, komperhensif dan objektif.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu hal yang dapat menentukan langkah awal kualitas dari karya tulis yang diteliti.²³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya serta melakukan sintesis terhadap data, agar menjadi kisah yang dapat dipercaya.²⁴ Dengan ungkapan lain, metode sejarah adalah seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan menyajikan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.²⁵

Dengan demikian penulisan sejarah ini mengacu pada tahapan-tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut ;

1. Tahap Heuristik atau Pengumpulan Data.

Tahap heuristik atau pengumpulan data adalah teknik mencari dan mengumpulkan data dari beberapa sumber seperti buku, ensiklopedi dan

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 2004), hlm. 66.

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi dan Metode Sejarah Pengantar Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 1998), hlm. 49.

²⁵ Louis Gottscalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1975), hlm. 32.

internet yang berkaitan dengan bahasanya,²⁶ yang terkait dengan perebutan kekuasaan antara Khalifah al-Amin dan Khalifah al-Ma'mun. Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran melalui teknik penelitian kepustakaan (*library research*)²⁷ yaitu penelitian yang kajiannya dengan menelusuri dan menelaah literatur-literatur yang difokuskan pada bahan-bahan pustaka. Dalam hal ini objek yang penulis maksudkan adalah buku-buku yang menulis tentang Khalifah al-Amin dan Khalifah al-Ma'mun. Penulis mendapatkan referensi mengenai al-Amin dan al-Ma'mun di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, perpustakaan Kolese St. Ignatius, dan lain-lain. Menyesuaikan dengan perkembangan teknologi masa kini, maka penulis juga mencari sumber yang terkait dengan bahasan di atas dengan membuka situs-situs internet.

2. Tahap Verifikasi atau Pengujian sumber

Verifikasi yaitu suatu tahap memilah-milah atau menyeleksi data untuk mendapatkan keabsahan sumber melalui kritik intern dan kritik ekstern. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh patut digunakan atau tidak. Kritik ekstern dilakukan untuk meneliti keautentikan data dengan menguji bagian-bagian fisik dari sumber tersebut. Terkait dengan judul skripsi yang diteliti yaitu Perebutan Kekuasaan Antara Khalifah Al-Amin Dengan Al-Ma'mun (810-813 M) Dan Dampaknya Bagi Dinasti Abbasiyah, maka kritik ekstern tidak dapat

²⁶ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 55.

²⁷ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarito, 1994), hlm. 251.

dilakukan, karena sumber yang didapat adalah sumber sekunder, sedangkan kritik intern dilakukan untuk meneliti kredibel data yang diperoleh dengan cara membandingkan sumber yang satu dengan yang lain dan dengan menguraikan serta mengecek silang data-data yang paling bisa dipercaya. Melalui kritik intern, diharapkan penulis dapat memilah atau menyeleksi sumber yang relevan dengan bahasan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Tahap Interpretasi atau Penafsiran

Interpretasi yaitu merangkai fakta-fakta sejarah dalam urutan yang logis. Interpretasi atau penafsiran dilakukan terhadap fakta-fakta yang memerlukan keterangan sejarah yaitu menemukan rangkaian fakta setelah penulis mengumpulkan sumber-sumber dan mengelompokkannya menjadi satu, kemudian penulis dapat mengambil kesimpulan.²⁸ Interpretasi dilakukan terhadap sumber yang didapatkan. Secara umum analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan dengan menggunakan teori-teori analisis disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.²⁹ Untuk menginterpretasikan data-data yang diperoleh, terkait dengan bahasan, penulis menggunakan teori konflik yang diungkapkan oleh Gilin dan George Simmel. Untuk menganalisis, penulis menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis.

²⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Benteng Budaya, 2001), hlm 36.

²⁹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 64.

4. Tahap Historiografi

Historiografi yaitu menyusun deskripsi secara kronologis sehingga menjadi uraian sejarah yang utuh, yaitu untuk menghubungkan peristiwa satu dengan yang lain. Setiap pembahasan ditempuh melalui deskripsi dan analisis dengan selalu memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa.³⁰ Historiografi merupakan tahap terakhir dari penelitian ini, yaitu penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.³¹ Penulis berusaha menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa lainnya, sehingga menjadi sebuah rangkaian yang berarti dan disajikan secara sistematis, dipaparkan dalam beberapa bab yang saling melengkapi agar lebih mudah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh suatu karya tulis ilmiah yang sistematis dan konsisten maka diperlukan adanya pembahasan yang dikelompokkan dalam beberapa bab sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Bab-bab tersebut disusun secara kronologis dan saling berkaitan.

Bab pertama adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran seluruh penelitian secara

³⁰ Nugroho Noto Susanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah* (Jakarta: Pusat Angkatan Bersenjata, 1964), hlm. 22.

³¹ Abdurrahman, *Metode*, hlm. 67.

garis besar, sedangkan untuk uraian lebih rinci akan diuraikan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab kedua membahas mengenai Khalifah al-Amin dan al-Ma'mun dari sejak ia sebelum menjadi khalifah, sesudah ia menjadi khalifah sampai dengan akhir hayatnya. Hal ini penting dijelaskan untuk mengetahui biografi mereka berdua, sifat-sifat serta kepribadian mereka berdua, sehingga kita dapat mengetahui karakter mereka masing-masing yang menyebabkan terjadinya konflik di antara mereka berdua.

Bab ketiga membahas mengenai pertentangan antara khalifah al-Amin dengan al-Ma'mun yang terdiri dari latar belakang serta deskripsi kronologis terjadinya perebutan kekuasaan antara keduanya, dilengkapi dengan analisis terhadap faktor-faktor yang menyebabkan kekalahan al-Amin dan kememangan al-Ma'mun. Bab ini diuraikan dengan maksud untuk melihat secara lebih detail mengenai pertentangan yang terjadi antara Khalifah al-Amin dengan al-Ma'mun, sehingga dapat dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi sesudahnya.

Bab keempat membahas tentang dampak yang terjadi akibat dari perebutan kekuasaan antara khalifah al-Amin dan al-Ma'mun, mencakup terjadinya pemberontakan-pemberontakan pada masa khalifah al-Ma'mun, krisis ekonomi, menurunnya prestise dinasti Abbasiyah. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan adanya dampak yang terjadi pasca perebutan kekuasaan tersebut, sebagai sebuah proses sosial yakni munculnya

perubahan-perubahan dalam tatanan masyarakat di bawah kekuasaan Dinasti Abbasiyah.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan secara keseluruhan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab penutup ini merupakan kesimpulan dari uraian-uraian sebelumnya, terdiri dari latar belakang perebutan kekuasaan antara Khalifah al-Amin dengan al-Ma'mun yang merupakan rencana jahat al-Fadhl bin Rabi' untuk menutupi pengkhianatannya terhadap wasiat khalifah Harun al-Rasyid. Pengkhianatannya itu berawal ketika Khalifah Harun al-Rasyid jatuh sakit di Tus dalam perjalanan menuju Khurasan untuk menumpas pemberontakan yang dilakukan oleh Rafi' bin Laits. Pada mulanya al-Amin tidak berpikir untuk menyingkirkan al-Ma'mun, bahkan tidak berat kearah itu, tetapi al-Fadhl terus menerus mempengaruhinya. Dia menghasut al-Amin supaya melucut gelar mahkota dari al-Ma'mun. Pada akhirnya al-Amin pun terpengaruh untuk menyingkirkan al-Ma'mun dan menobatkan Musa anaknya sebagai putra mahkota. Dengan demikian maka terjadilah peristiwa perebutan kekuasaan antara khalifah al-Amin dengan al-Ma'mun dan diakhiri dengan terbunuhnya al-Amin.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kekalahan al-Amin adalah karena dia seorang pemboros senang berfoya-foya, sombong dan dia tidak memiliki kemampuan untuk memimpin negara dengan baik. Faktor-faktor yang menyebabkan kemenangan al-Ma'mun adalah karena dia memiliki strategi berperang, dia mendapatkan banyak dukungan dari ummat muslim

yang tidak senang dengan sikap al-Amin yang merampas hak al-Ma'mun sebagai putra mahkota, dia juga mendapat bantuan dari wazirnya yaitu al-Fadhl bin Sahl, kemudian dia memiliki ilmu pengetahuan yang luas sehingga dia dapat memperhitungkan kekuatan lawan untuk memenangkan peperangan tersebut.

Perebutan kekuasaan ini berdampak sangat buruk terutama setelah terbunuhnya khalifah al-Amin. Peristiwa ini telah menurunkan prestise kekhalifahan Dinasti Abbasiyah. Pada masa pemerintahan Khalifah al-Ma'mun muncul berbagai macam pemberontakan di antaranya adalah pemberontakan Abu Saraya, pemberontakan Nasr bin Syabats, pemberontakan Baghdad, pemberontakan Zatti dan pemberontakan orang-orang Mesir. Kota Baghdad mengalami krisis akibat perang saudara yang berkepanjangan sehingga situasi ekonomi menjadi semakin buruk dan mengancam keberlangsungan Dinasti Abbasiyah.

B. Saran

Penyusun memberi saran kepada para pembaca untuk dapat mengembangkan kembali wawasan yang berkaitan mengenai sejarah Islam, supaya di masa depan kajian mengenai sejarah Islam dapat lebih berkembang, sehingga jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam ini memiliki sarjana-sarjana yang berkualitas. Hal ini dapat kita lakukan dengan banyak membaca referensi-referensi tentang sejarah Islam yang telah ada, sehingga kita akan mendapatkan ide-ide baru untuk mengkaji lebih dalam tentang sejarah Islam.

Selanjutnya penyusun serahkan kepada peneliti lain untuk menyempurnakan penelitian ini apabila dianggap ada hal-hal yang perlu diteliti atau belum diadakan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU :

- Ali, K. *Sejarah Islam: Tarikh Pra-modern*. Terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Ali Mufrodi. *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*. Jakarta: Logos, 1997
- Ali, Ameer, Syed. *A Short History of The Saracens*. New Delhi: Kitab Bhavan. 1994
- Armstrong, Karen. *Islam A Short History*. New York: A Modern Library Chronicles Book The Modern Library. 2002
- As-Suyuthi. *Tarikh Khulafa' Sejarah Para Penguasa Islam*. Terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005
- Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000
- Bosworth, C E. *Dinasti-Dinasti Islam*. Terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1980
- Baki, Muhammad Khudhory. *Tarikh al-Imam al-Islamiyyah, Daulah al-'Abbasiyah*. Mesir. Maktabatu at-Tijariyah. 1970
- Dudung Abdurrahman. *Metodologi dan Metode Sejarah Pengantar Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 1998
- _____. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007
- Glasse, Cyril, *Ensiklopedi Islam*, Terj. Ghufron A. Mas'adi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1975
- Hamka. *Sejarah Umat Islam II*. Jakarta : Bulan Bintang, 1975
- Harun Nasution. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jilid I. Jakarta: UI Press, 1979
- Hasan, Hasan Ibrahim. *Tarikh al-Islam; al-Siyasy wa al-Diny wa al-Tsaqafy wa al-Ijtima'y*, jilid 2. Kairo : Maktabah al-Nahdliyah al-Mishriyah, 1964

- _____. *Sejarah dan Kebudayaan Islam 2*. Terj. H.A. Bahauddin. Jakarta: Penerbit Kalam Mulia. 2001
- Hasan Masudul. *History of Islam, Classical Period 571-1258 C.E.* India: Adam Publishers. 1997
- _____. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Terj Djahdan Humam. Yogyakarta: Kota Kembang 1997
- Hasjmy, A. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: PT Karya Unipress, 1995
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*. terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: P. T. Serambi Ilmu Semesta, 2005
- Husayn Ahmad Amin. *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. Terj. Bahruddin Fannani. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995
- Ibnu Atsir. *Al-Kamil Fi al-Tarikh*. jilid 6. Beirut: Al-Fakri. 1978
- Irfan Faqih. *Glimpses of Islamic History*. India: Adam Publishers. 1988
- Joesoef Sou'yb. *Sejarah Daulat Abbasiyah 1*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Lapidus, Ira M *Sejarah Sosial Ummat Islam*. Bagian Kesatu. Terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999
- Lathiful Khuluq. "Intellectual Development during the Reigh of the Abbasid Caliph al-Ma'mun (813-833)," dalam *The Dynamics of Islamic Civilization, Satu Dasawarsa Program Pembibitan (1988-1998)*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997
- Musyrifah Sunanto. *Sejarah Islam Klasik*. Jakarta: Prenada Media, 2004
- Nur Ahmad Fadhil Lubis. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam 2*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002
- Fidai, Rafi Ahmad. *Concise History of Muslim World*. New Delhi: Kitab Bhavan. 1997
- Saifuddin Achmad Fedyani.. *Konflik dan Integrasi : Perbedaan Faham dalam Agama Islam*. Jakarta: Rajawali, 1986
- Siti Maryam, dkk.ed., *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2003
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1988

Syalabi, A. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jilid 3. Terj. Muhammad Labib Ahmad. Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003

Syed Mahmudunnasir. *Islam it's Concepts and History*. New Delhi: Kitab Bhavan. 1992

Winarno Surahmat. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarito, 1994

B. INTERNET :

<http://id.wikipedia.org/wiki/Al-Amin>

<http://ms.wikipedia.org/wiki/Al-Ma'mun>



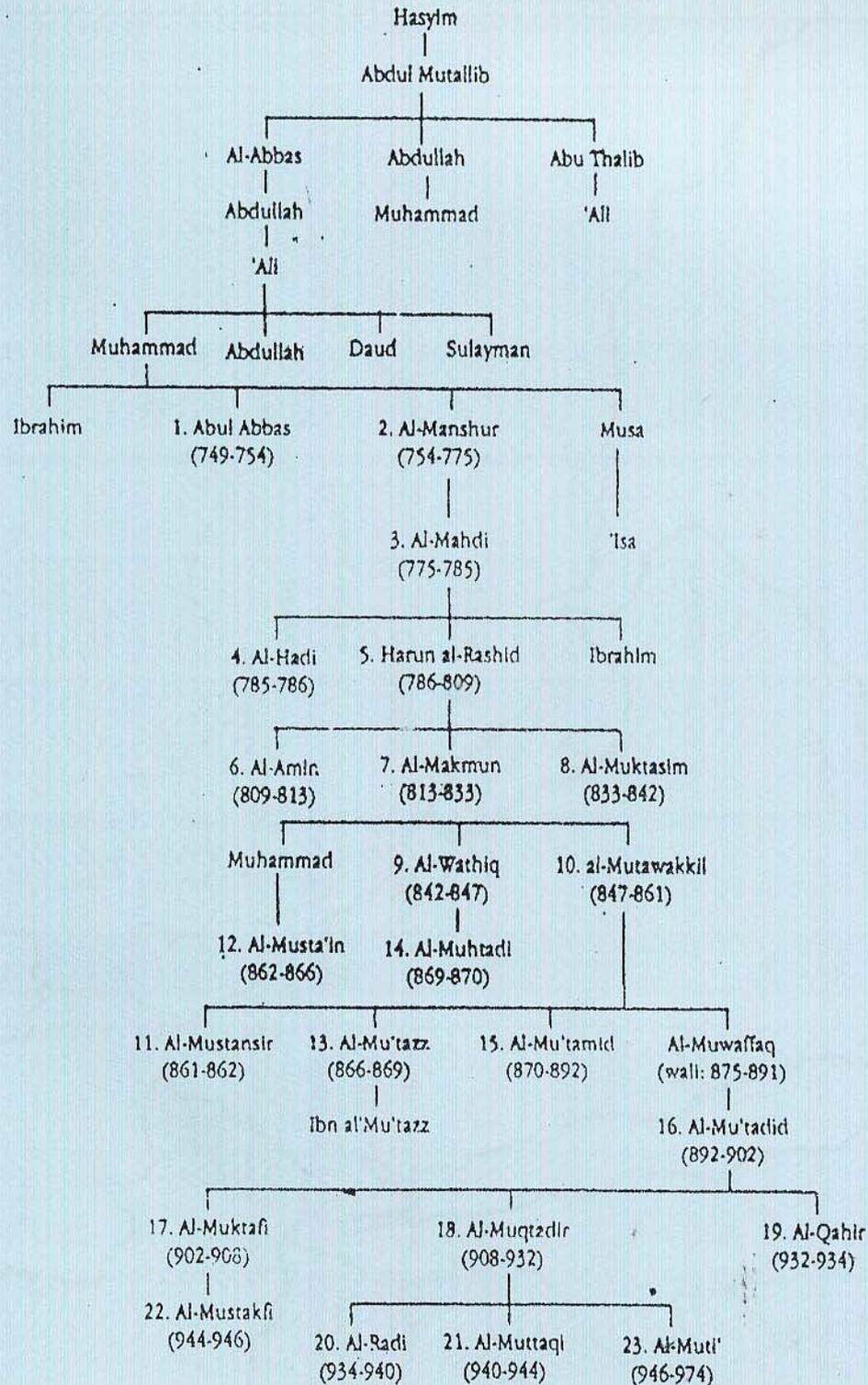
LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. KHALIFAH-KHALIFAH ABBASIYAH ¹

1. As-Saffah (132 H/ 749 M)
2. Al-Mansyur (136 H/ 754 M)
3. Al-Mahdi (158 H/ 775 M)
4. Al-Hadi (169 H/ 785 M)
5. Harun al-Rasyid (170 H/ 786 M)
6. Al-Amin (193 H/ 809 M)
7. Al-Ma'mun (198 H/ 813 M)
8. Ibrahim ibn al-Mahdi (201-203 H/ 817-819 M)
9. Al-Mu'tashim (218 H/ 833 M)
10. Al-Watsiq (227 H/ 842 M)
11. Al-Mutawakkil (232 H/ 847 M)
12. Al-Muntashir (247 H/ 861 M)
13. Al-Musta'in (248 H/ 862 M)
14. Al-Mu'tazz (252 H/ 866 M)
15. Al-Muhtadi (255 H/ 869 M)
16. Al-Mu'tamid (256 H/ 870 M)
17. Al-Mu'tadhid (279 H/ 892 M)
18. Al-Muktafi (289 H/ 902 M)
19. Al-Muqtadir (295 H/ 908 M)
20. Al-Qahir (320 H/ 932 M)
21. Al-Radhi (322 H/ 934 M)
22. Al-Muttaqi (329 H/ 940 M)
23. Al-Mustakfi (333 H/ 944 M)
24. Al-Muthi' (334 H/ 946 M)
25. Ath-Tha'i' (363 H/ 974 M)
26. Al-Qadir (381 H/ 991 M)
27. Al-Qa'im (422 H/ 1031 M)
28. Al-Muqtadi (467 H/ 1075 M)
29. Al-Mustazhhir (487 H/ 1094 M)
30. Al-Mustarsyid (512 H/ 1118 M)
31. Al-Rasyid (529 H/ 1135 M)
32. Al-Muqtafi (530 H/ 1136 M)
33. Al-Mustanjid (555 H/ 1160 M)
34. Al-Mustadhi' (566 H/ 1170 M)
35. An-Nashir (575 H/ 1180 M)
36. Azh-Zhahir (622 H/ 1225 M)
37. Al-Mustanshir (623 H/ 1226 M)
38. Al-Musta'shim (640-656 H/ 1242-1258 M)

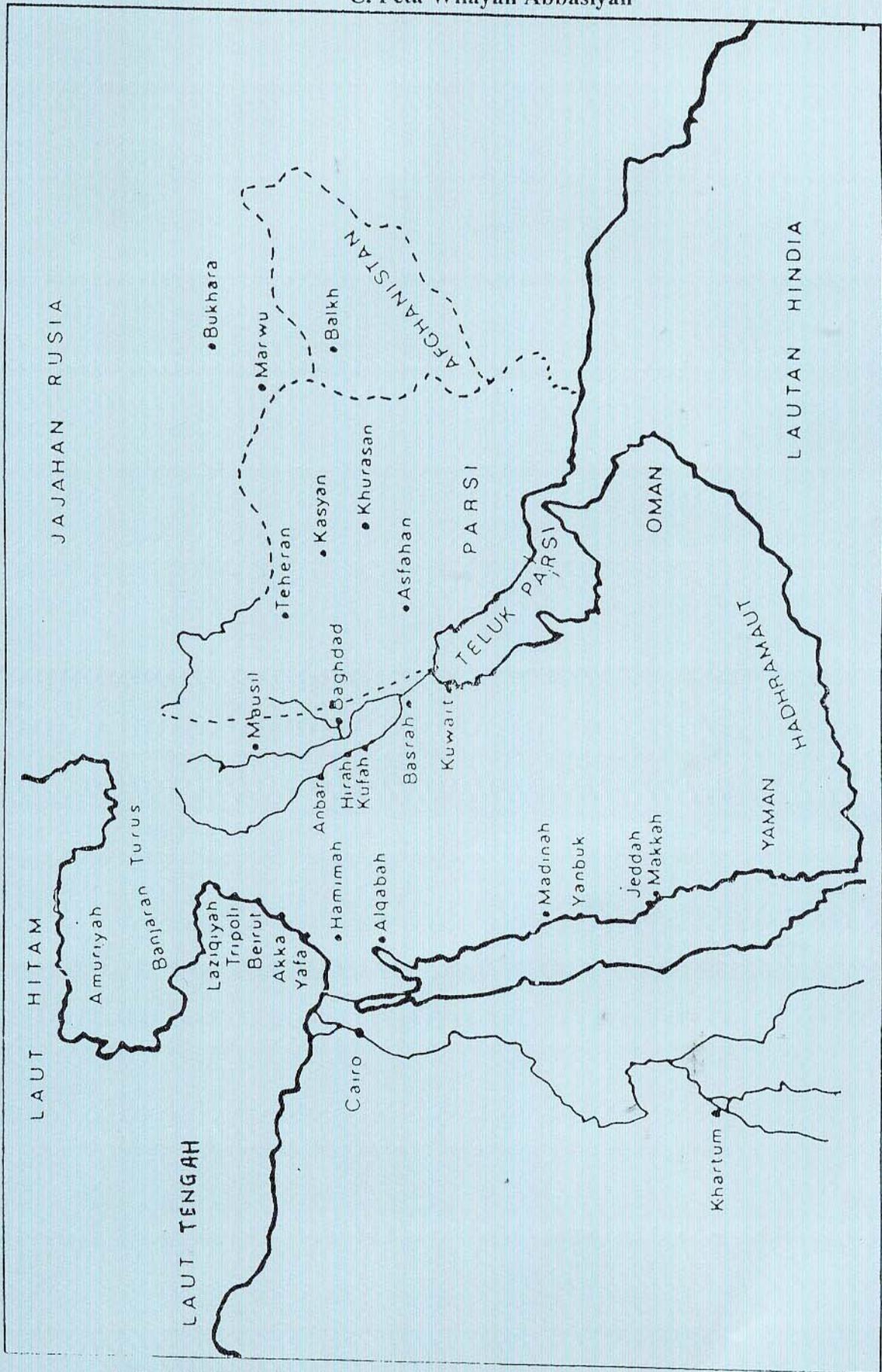
¹ C E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan, (Bandung: Mizan, 1980), hlm.

B. Silsilah Beberapa Khalifah Abbasiyah



Lapidus, Ira M, *Sejarah Sosial Ummat Islam*. Bagian Kesatu. terj. Ghufron A. Mas'adi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 99

C. Peta Wilayah Abbasiyah



A. Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, jilid 3. (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003), hlm. 17